



Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia 2017-2021

Teguh Erawati¹, Rehan Nursetiawan²

^{1,2}Ekonomi/Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Indonesia

Email: eradimensiarch@gmail.com¹, rehan.nursetiawan135@gmail.com²

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1117>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2023-03-10

Diperbaiki :
2023-03-14

Disetujui :
2023-03-18

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah bentuk pelaporan manajemen kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, pelanggan dan masyarakat umum. Laporan ini berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu, untuk mencegah pengguna disesatkan saat menginterpretasikan laporan keuangan, semua informasi harus akurat, relevan, dan bebas dari kesalahan material. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas bebas, komite audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi sebanyak 182 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jadi data sampel yang digunakan pada penelitian ini yang memenuhi kriteria peneliti sebanyak 38 perusahaan dengan periode 5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas bebas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil, sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Kata Kunci: Arus Kas Bebas; Komite Audit; Profitabilitas; Manajemen Laba Riil

ABSTRACT

Financial reports are a type of management request made to external parties including investors, creditors, customers and the general public. This report serves as a basis for making economic decisions. For this reason, all information must be accurate, relevant and based only on available sources to prevent users from being misled when interpreting financial documents. The purpose of this research is to examine free cash flow, audit committee and profitability on real earnings management. The current study uses a quantitative methodology. Population of 182 manufacturing companies have been listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. So, the sample data used in this study met the inclusion criteria, namely around 38 companies within five years. The results of this study indicate that profitability and free cash flow have a positive effect on real earnings management, while the audit committee has a negative effect on real earnings management.

Keywords: Free Cash Flow; Audit Committee; Profitability; Real Earnings Management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah bentuk pelaporan manajemen kepada pihak eksternal seperti investor, kreditur, pelanggan dan masyarakat umum. Laporan ini berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu, untuk mencegah pengguna disesatkan saat menginterpretasikan laporan keuangan, semua informasi harus akurat, relevan, dan bebas dari kesalahan material. Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan tersebut untuk mengevaluasi laporan keuangan yang relevan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan (Setyoningrum, 2019). Informasi laba adalah salah satu data pelaporan keuangan yang paling banyak menarik perhatian pengguna. Pengguna laporan keuangan sering melaporkan laba perusahaan karena laba dapat digunakan untuk menilai risiko investasi, sebagai dasar pembayaran dividen, dan sebagai indikator kinerja. Manajemen mengetahui bahwa orang yang melihat laporan keuangan cenderung berfokus pada laba, terutama manajemen yang kinerjanya diukur dari berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan. Hal ini mendorong manajemen untuk mengarahkan pendapatan (Setyoningrum, 2019). Manajemen laba adalah kegiatan manajerial yang bertujuan untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan atau memilih metode akuntansi yang diterima oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan akhir dari manajemen laba adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Laporan keuangan tidak lagi secara akurat mencerminkan nilai fundamental perusahaan karena upaya merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba (Santi & Wardani, 2018).

Fenomena yang terkait dengan manajemen laba terjadi pada PT BANK BCA Central Asia dimana perusahaan tersebut meraih laba sebesar Rp.31,4 triliun. PT BANK BCA Central Asia memutuskan untuk membagi dividen tunai sebesar 145 persaham sebagai hasil dari laba bersih yang dicetak perusahaan pada tahun 2021. Dividen tersebut sudah termasuk dividen interim tahun buku 2021 sebesar Rp 25 per saham yang telah dibayarkan oleh perseroan kepada para pemegang saham pada 7 desember 2021, Dengan demikian sisanya sebesar Rp 120 per saham akan dibagikan kepada pemegang saham pada tanggal yang akan ditetapkan. Sebagai informasi, BCA membukukan laba bersih tahun buku 2021 sebesar Rp 31,4 triliun, tumbuh 15,8 persen dari tahun sebelumnya. Adapun laba bersih per lembar saham BCA mencapai Rp 255 atau meningkat dari Rp 220 per lembar saham. Pertumbuhan laba itu didorong dengan pertumbuhan kredit yang terjadi hampir di semua segmen. Total kredit BCA mencapai Rp 637 triliun selama 2021, atau tumbuh 8,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Fenomena lain yang terkait dengan manajemen laba terjadi pada perusahaan PT Nippon Indosari Carpindo catatkan penurunan laba bersih sepanjang kuartal I-2021. Selama tiga bulan pertama kemarin, emiten berkode saham ROTI ini membukukan laba bersih Rp 57,7 miliar atau turun 27,15% secara tahunan, Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, penurunan laba bersih tersebut seiring dengan penurunan pendapatan perusahaan pada kuartal I-2021, ROTI mencatatkan pendapatan sebesar Rp 787 miliar atau turun 13,78% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 912,87 miliar, Pendapatan perusahaan kendati mengalami penurunan penjualan sebesar 13,26% menjadi Rp 589,53 miliar. Penjualan roti manis juga tercatat turun 19,98% menjadi Rp 260,63 miliar, Pada tiga bulan pertama kemarin, ROTI berhasil menurunkan beban usaha sebesar 12,15% menjadi Rp 366,21 miliar. Hanya saja, perusahaan juga mencatatkan

penurunan penghasilan operasi lainnya menjadi Rp 15,44 miliar dari sebelumnya Rp 19,33 miliar. Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 27,15% menjadi Rp 56,7 miliar dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 77,84 miliar. Sepanjang kuartal I-2021, total aset ROTI tercatat sebesar Rp 4,55 triliun atau tumbuh 2,24% dari desember 2020 sebesar Rp 4,45 triliun, kas dan setara kas perusahaan tercatat sebesar Rp 1,14 triliun.

Dari fenomena diatas masih banyak terjadi diperusahaan indonesia yang mengakibatkan penurunan manajemen laba yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi rendah. Manajemen laba adalah kegiatan manajemen yang ditujukan untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan mengedit data atau informasi keuangan perusahaan atau dengan memilih metode akuntansi yang diadopsi dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang pada akhirnya ditujukan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Santi & Wardani, 2018). Manajemen laba riil adalah tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal dan dilaksanakan dengan tujuan utama mencapai tujuan laba (Hardirmaningrum, 2021). Banyak peneliti yang terinspirasi oleh fenomena manajemen laba untuk mempelajari lebih jauh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Beberapa faktor tersebut ada arus kas bebas, komite audit dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengelolaan hasil adalah arus kas bebas Arus kas atau arus kas bebas adalah arus kas yang disediakan dalam periode tertentu. Arus kas berguna untuk bisnis ketika mewakili jumlah yang besar. Hal ini jelas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang baik untuk memulihkan modal, baik itu utang maupun ekuitas. Bisnis menggunakan arus kas untuk membayar dividen, melunasi hutang, membeli kembali saham, atau berinvestasi dalam pertumbuhan dan perkembangan bisnis (Teguh Erawati, 2023). Semakin tinggi arus kas perusahaan, semakin sedikit tindakan manajemen laba perusahaan. Perusahaan dengan arus kas tinggi lebih fleksibel dalam keputusan pembiayaan dan investasinya, memberikan insentif yang lebih sedikit untuk mengelola laba (Mardianto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa arus kas bebas terhadap manajemen laba memiliki pengaruh positif. Penelitian ini didukung yang dilakukan oleh (Mardianto, 2021) dan (Afifah Fadhilah & Andi Kartika, 2022) yang memiliki hasil bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Disisi lain terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Yogi & Damayanthi, 2016) dan (Utami & Handayani, 2019) dan menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah komite audit, yang merupakan sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan dan menyetujui laporan keuangan sebelum disajikan kepada pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya (Dwiyanti & Astriena, 2018). Komite audit perusahaan dapat memengaruhi praktik manajemen laba aktual perusahaan. Semakin banyak komite audit yang dimiliki perusahaan, semakin banyak kontrol pendapatan nyata yang dapat dilakukan perusahaan. Kinerja perusahaan dengan jumlah komite audit yang semakin banyak dapat memantau praktik manajemen laba perusahaan dengan lebih baik (Natsir & Badera, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit terhadap manajemen laba memiliki pengaruh negatif. Penelitian ini didukung yang dilakukan oleh (Braindies & Fuad, 2019) dan (Khairunnisa, 2020) yang memiliki hasil

bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba . Disisi lain terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Firnanti, 2018) dan (Pertiwi & Laksito, 2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, jadi semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Erawati, 2018). Profit/laba dapat dijadikan ukuran utama kinerja perusahaan, setiap bisnis akan selalu bertujuan untuk menghasilkan lebih banyak uang. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan lebih jauh tercermin dari tingkat profitabilitasnya yang tinggi. Struktur modal suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, karena bisnis dengan laba lebih tinggi biasanya memiliki lebih banyak laba ditahan (Hardirmaningrum, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap manajemen laba memiliki pengaruh positif. Penelitian ini didukung yang dilakukan oleh (Nuswandari, 2021) dan (Hardirmaningrum, 2021) yang memiliki hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Disisi lain terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Handayani, 2019) dan (Arini, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Handayani, 2019) yang telah menguji variabel besaran perusahaan, *leverage*, *free cash flow*, profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen riil. Peneliti menambahkan satu variabel independen lainnya yaitu komite audit yang diambil dari jurnal ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi) (Khairunnisa, 2020). Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2019, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas, komite audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholders

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan harus melayani tidak hanya kepentingannya sendiri, tetapi juga kepentingan pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya yang merupakan bagian dari lingkungan sosial) (Devi, 2017). Pemangku kepentingan memiliki wewenang untuk memberikan dampak pada manajemen dalam hal memaksimalkan sumber daya keuangan dan potensi organisasi. Hal ini karena organisasi akan mampu menciptakan nilai tambah hanya melalui pengelolaan yang efektif dari seluruh potensinya, yang kemudian menghasilkan kinerja keuangan dan nilai pemegang saham yang menjadi fokus pemangku kepentingan untuk intervensi manajemen. Menurut teori ini, sangat penting bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan tersebut. Oleh karena itu, untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan atas kinerja keuangan dan nilai pemegang saham, perusahaan merespons dengan mengelola sumber daya ekonominya secara efektif dan efisien (Devi, 2017).

Variabel Dependen Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau memanipulasi laba pada suatu perusahaan untuk proses pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan bukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan (Ponto & Rasyid, 2017). Sedangkan manajemen laba riil merupakan tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Hardirmaningrum, 2021). Peran besar dari seorang manajer dalam mencapai target laba yaitu dengan memanipulasi aktivitas-aktivitas riil selama tahun berjalan. Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu arus kas abnormal dari operasi (Abn CFO), biaya produksi abnormal (Abn prod), dan biaya diskresioner abnormal (Abn Disc Exp) (Wardani & Kusuma, 2012):

1. Hitung arus kas abnormal kas operasi

a) Arus kas operasi normal

Hitung arus kas operasi dari penjualan dan perubahan penjualan.

$$\frac{CFO_{it}}{Asset_{it-1}} = k_1 \left(\frac{1}{Asset_{it-1}} \right) + k_2 \left(\frac{Sales_{it}}{Asset_{it}} \right) + k_3 \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{Asset_{it}} \right) + \varepsilon_{it}$$

b) CFO abnormal

CFO abnormal adalah perbedaan antara arus kas aktual dan arus kas normal.

$$Abn\ CFO = Actual\ CFO - Normal\ CFO$$

2. Hitung biaya produksi abnormal

a) Biaya produksi normal

Hitung biaya produksi normal sebagai penjumlahan harga pokok penjualan (HPP) dan perubahan persediaan.

$$\frac{Prod_{it}}{Asset_{it-1}} = k_1 \left(\frac{1}{Asset_{it-1}} \right) + k_{2t} \left(\frac{Sales_{it}}{Asset_{it-1}} \right) + k_{3t} \left(\frac{\Delta sales_{it}}{Asset_{it-1}} \right) + k_{4t} \left(\frac{\Delta sales_{it-1}}{Asset_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

b) Biaya produksi abnormal

Biaya produksi tidak normal adalah selisih antara biaya produksi aktual dengan biaya produksi normal.

$$Abn\ Prod\ Cost = Act\ prod\ cost - Normal\ prod\ cost$$

3. Hitung biaya diskresioner abnormal

a) Biaya diskresioner normal

$$Discexp_{it}/Asset_{it} = k_{1t} \left(\frac{1}{Asset_{it-1}} \right) + k_{2t} \left(\frac{Sales_{it-1}}{Asset_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

b) Biaya diskresioner abnormal

Biaya diskresioner tidak normal adalah perbedaan antara biaya diskresioner dan biaya diskresioner normal.

$$Abn\ Disc\ Exp = Act\ disc\ cost - Normal\ disc\ exp$$

Variabel Independen

Arus Kas Bebas

Arus kas bebas atau *free cash flow* adalah arus kas yang tersaji dalam periode tertentu. Arus kas bebas berguna untuk perusahaan jika arus tersebut menunjukkan angka yang besar. Hal itu menerangkan bahwa perusahaan mempunyai kekuatan yang baik didalam pemulihan modal, baik modal utang atau ekuitas (Teguh Erawati, 2023). *Free cash flow* dapat dihitung dengan rumus (Yogi & Damayanthi, 2016).

$$FCF = \frac{CFO - CFI \times 100\%}{Total\ asset}$$

Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang memiliki peran penting dalam memantau pelaporan keuangan dan bertugas sebagai pengawas akhir dalam menyetujui laporan keuangan sebelum dipublikasikan kepada para *shareholder* dan *stakeholder* lainnya (Dwiyanti & Astriena, 2018). Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah komite audit maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \sum\ Komite\ audit$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *return on assets* (ROA) (Erawati, 2018), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ asset}$$

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif berdasarkan jenis data yang digunakan. Data sekunder, atau sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Sumber data sekunder tersebut yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi sebanyak 182 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jadi data sampel yang digunakan pada penelitian ini yang memenuhi kriteria peneliti sebanyak 38 perusahaan dengan periode 5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* data dari berbagai jurnal penelitian dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik pengambilan sampel kriteria secara khusus sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur go public dan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2017-2021.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan datanya dalam penelitian ini berupa dokumentasi yakni laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisa apabila model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi datanya. Untuk pengujiannya menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*. Distribusi data disebut normal apabila nilai signifikansi $>0,05$ dan bila $<0,05$ berarti distribusi data tidak normal. Data yang berdistribusi normal, analisisnya menggunakan uji hipotesis *paired sample t test*. Namun apabila distribusi tidak normal untuk analisisnya dapat menggunakan *wilcoxon's signed rank test*.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian yang ditujukan untuk mendeteksi pengaruh antar variabel bebas (prediktor). Multikolinieritas tidak terjadi gejala jika angka nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Jika nilai *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi varian antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan pengujian ini menggunakan *uji park*.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan pada pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi dapat dikatakan baik adalah model regresi yang tidak mempunyai gejala autokorelasi. Pada uji autokorelasi ini menggunakan uji statistik *Q: Box pierce dan Ljung*.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari suatu hubungan fungsional dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil dari uji analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

a. **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi pada variabel dependen.

b. **Uji Model (Goodnes of Fit)**

Uji model digunakan untuk menguji kecocokan model yang dibuat atau apakah hasil percobaan sudah mengikuti signifikan tertentu. Jika nilai sig $<0,05$ maka hipotesis alternatif diterima dan apabila nilai sig $>0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak.

c. **Uji T**

Uji T statistik digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel secara parsial. Apabila nilai $p < 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FCF_X1	184	-1,003	1,265	,08429	,187401
KA_X2	184	2,000	4,000	3,03804	,218461
ROA_X3	184	,002	,527	,09732	,091883
MLR_Y	184	-1,327	,756	-,00967	,346961
<i>Valid N (listwise)</i>	184				

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa selama tahun periode pengamatan tahun 2017-2021 variabel arus kas bebas memiliki nilai minimum sebesar -1,003 berasal dari PT Merck Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 1,265 yang dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacifik Tbk pada tahun 2020. Variabel arus kas bebas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,08429 dan standar deviasi memiliki nilai angka sebesar 0,187401. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 4,000 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan manufaktur salah satunya PT Kino Indonesia Tbk tahun 2021. Variabel komite audit memiliki nilai mean sebesar 3,03804 dan standar deviasi sebesar 0,218461. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,002 yang dimiliki oleh perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum yang terdapat pada variabel profitabilitas adalah sebesar 0,527 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Variabel profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 0,09732 dan standar deviasi sebesar 0,091883. Variabel manajemen laba riil memiliki nilai terendah sebesar -1,327 yang dimiliki oleh perusahaan PT Tempo Scan Pacifik Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 0,756 yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2021. Variabel manajemen laba riil memiliki nilai mean sebesar -0,00967 dan nilai standar deviasi sebesar 0,346961.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		184
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,23600726
Most	Absolute	,049
Extreme	Positive	,049
Differences	Negative	-,036
Kolmogorov-Smirnov Z		,668
Asymp. Sig. (2-tailed)		,764

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai angka sebesar 0,764. Hal ini menunjukkan secara signifikan nilai 0,764 berada jauh diatas 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut baik karena memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	FCF_X1	,768	1,303
	KA_X2	,997	1,003
	ROA_X3	,768	1,302

1. Dependent Variable: MLR_Y
Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala pada multikolinearitas dalam model regresi. Variabel arus kas bebas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,768 dan VIF sebesar 1,303. Variabel komite audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,997 dan VIF sebesar 1,003. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,768 dan VIF sebesar 1,302. Hal ini ditunjukkan tidak ada gejala uji multikolinearitas karena pada semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 . Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,504	1,906			-,264	,792
FCF_X1	,719	,826	,073		,870	,386
KA_X2	-1,205	,622	-,142		-1,937	,054
ROA_X3	,729	1,685	,036		,433	,666

a. Dependent Variable: LnU2i
Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji park* pada tabel 4 menunjukkan

bahwa variable arus kas bebas, komite audit dan profitabilitas memiliki nilai yang signifikan ($>0,05$). Variabel arus kas bebas memiliki nilai 0,386, komite audit memiliki nilai 0,054, dan profitabilitas memiliki nilai 0,666, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic		
			Value	df	Sig. ^b
1	,738	,073	101,814	1	,000
2	,581	,073	165,386	2	,000
3	,474	,073	207,799	3	,000
4	,350	,073	231,152	4	,000
5	,161	,072	236,103	5	,000
6	,100	,072	238,045	6	,000
7	,088	,072	239,529	7	,000
8	,059	,072	240,205	8	,000
9	,022	,072	240,302	9	,000
10	,023	,071	240,407	10	,000
11	,011	,071	240,431	11	,000
12	-,066	,071	241,306	12	,000
13	-,096	,071	243,132	13	,000
14	-,122	,070	246,135	14	,000
15	-,150	,070	250,709	15	,000
16	-,164	,070	256,170	16	,000

a. The underlying process assumed is independence (white noise).

b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan hasil uji statistik Q: *Box pierce* dan *Ljung* jelas bahwa *lag* (16) adalah 0,000 itu berada diantara dua atau kurang dari dua sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Analisis Linear Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,530	,237966

a. Predictors: (Constant), ROA_X3, KA_X2, FCF_X1

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan pada tabel 6 hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,530. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba riil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor arus kas bebas, komite audit dan profitabilitas berpengaruh sebesar 53%, sisanya 47% dapat menggambarkan variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Model

Tabel 7. Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	11,837	3	3,946	69,677	,000 ^b
	<i>Residual</i>	10,193	180	,057		
	<i>Total</i>	22,030	183			

a. Dependent Variable: MLR_Y

a. Predictors: (Constant), ROA_X3, KA_X2, FCF_X1

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa F-hitung 69,677 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, artinya ada salah satu dari dua (3) variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba riil, dengan kata lain model dinyatakan sudah *fit*.

Uji T

Tabel 8 Uji T

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	,818	,247		3,311	,001
	FCF_X1	-,661	,107	-,357	-6,171	,000
	KA_X2	-,195	,081	-,123	-2,421	,016
	ROA_X3	-1,839	,218	-,487	-8,416	,000

a. Dependent Variable: MLR_Y

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil pada tingkat signifikansi 5%. Arus kas bebas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -6,171 dan nilai B sebesar -0,661. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil tidak terdukung. Variabel komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Komite audit memiliki nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -2,421 dan nilai B sebesar -0,195. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi dan nilai t tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil terdukung. Variabel profitabilitas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil pada tingkat signifikansi 5%. Profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -8,416 dan nilai B sebesar -1,839. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil tidak terdukung.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Riil

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan bagaimana pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan tabel 4.10 pada uji t dapat dilihat bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Arus kas bebas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -6,171 dan nilai B sebesar -0,661. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil tidak terdukung. Semakin tingginya arus kas bebas yang

dimiliki perusahaan maka semakin tinggi perusahaan akan melakukan manajemen laba riil. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan arus kas tinggi cenderung meningkatkan aktivitas manajemen laba aktualnya. Perusahaan dengan arus kas tinggi lebih fleksibel dalam keputusan pembiayaan dan investasinya, memberikan insentif yang lebih sedikit untuk mengelola laba (Mardianto, 2021).

Hal ini sejalan dengan *theory stakeholder*, para *stakeholder* memiliki kewenangan untuk mengelola dalam proses pemanfaatan seluruh potensi dan sumber daya ekonomi organisasi. Hal ini dikarenakan pengaruh stakeholder mempengaruhi manajemen untuk dapat melakukan pengelolaan laba yang lebih baik melalui arus kas perusahaan (Tandean, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardianto, 2021) dan (Afifah Fadhilah & Andi Kartika, 2022) yang memiliki hasil bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Yogi & Damayanthi, 2016) dan (Utami & Handayani, 2019) dan menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil

Penelitian ini menguji hipotesis untuk membuktikan pengaruh negatif komite audit terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan tabel 4.10 pada uji t dapat dilihat bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Komite audit memiliki nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -2,421 dan nilai B sebesar -0,195. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi dan nilai t tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil terdukung. Komite audit perusahaan dapat memengaruhi praktik manajemen laba aktual perusahaan. Semakin banyak komite audit yang dimiliki perusahaan, semakin sedikit tindakan pengendalian laba yang dilakukan perusahaan (Natsir & Badera, 2020). Peran Komite Audit adalah mendukung fungsi audit manajemen agar manajemen tidak oportunistik (Rahmawati & Khikmah, 2017). Hal ini sejalan dengan *theory stewardship* yang bertindak sebagai mekanisme akuntabilitas untuk memastikan pemantauan, audit dan pelaporan yang tepat untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis.

Teori *stewardship* mengandalkan agensi mengurangi potensi asimetri informasi (Heryanto, 2019). Semakin efektif anggota Komite Audit dalam memenuhi tanggung jawab tata kelola perusahaan, maka semakin efektif pula perusahaan dalam mengendalikan laba (Gunarto & Riswandari, 2019). Hal ini memperkuat fungsi kontrol untuk memastikan kualitas pelaporan manajemen (Rahmawati & Khikmah, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Braindies & Fuad, 2019) dan (Khairunnisa, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Firnanti, 2018) dan (Pertiwi & Laksito, 2019) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil

Penelitian ini menguji hipotesis untuk membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan tabel 4.10 pada uji t dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Profitabilitas memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -8,416 dan nilai B sebesar -1,839. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai

signifikansi dan nilai t tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil tidak terdukung. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Erawati, 2018). Hal ini tercermin dari pendapatan penjualan dan investasi yang diperoleh. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja dan profitabilitas perusahaan tersebut. Hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba adalah bahwa profitabilitas usaha kecil selama periode waktu tertentu mendorong perusahaan untuk terlibat dalam manajemen laba dengan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dan memungkinkannya melaporkan ekuitas dan mempertahankan investor yang ada (Lestari & Wulandari, 2019). Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami tindakan manajemen dalam mengkomunikasikan informasi kepada investor, yang pada gilirannya dapat mengubah keputusan investor ketika melihat keadaan perusahaan. Artinya, jika nilai keuntungan mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, dan karenanya dapat dijadikan sinyal yang baik bagi para investor untuk menanamkan sahamnya pada investasi perusahaan tersebut (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021). Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset yang diperoleh dalam keuntungan bersih. Jadi ketika rasio profitabilitas yang tinggi, maka manajemen cenderung melakukan manajemen laba.

Profit/laba dapat dijadikan sebagai tolok ukur utama aktivitas perusahaan, sehingga setiap perusahaan selalu meningkatkan keuntungannya sebesar-besarnya. Kekuatan laba perusahaan yang tinggi selanjutnya mencerminkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana perusahaan dengan return yang lebih tinggi cenderung memiliki laba ditahan yang lebih tinggi. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula keinginan manajemen untuk mengurangi atau bahkan mengurangi keuntungan (Hardirmaningrum, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuswandari, 2021) dan (Hardirmaningrum, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Utami & Handayani, 2019) dan (Arini, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi arus kas perusahaan maka semakin tinggi manajemen laba aktual perusahaan. Komisi audit berdampak negatif pada pengelolaan laba riil. Semakin efektif anggota Komite Audit dalam memenuhi tanggung jawab tata kelola perusahaan, maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengendalikan laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen kerja yang sebenarnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja dan profitabilitas perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel agar tidak hanya mempengaruhi perusahaan manufaktur, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan

menambahkan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen, seperti: asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan hutang.

REFERENSI

- Afifah Fadhilah, & Andi Kartika. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25–37. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.593>
- Arini, N. D. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi*. 274–282.
- Braindies, S., & Fuad, A. S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas DAN Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2). <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.123>
- Erawati, W. A. & T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157. <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/108/91>
- Firnanti, F. (2018). Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356–374. <https://core.ac.uk/download/pdf/337610737.pdf>
- Hardirmaningrum, A. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Heryanto. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1), 50–63. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- Khairunnisa, J. M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi ..., 4(3), 11114–11131. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471%0Ahttp://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/471/275>*
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Mardianto, J. (2021). Analisis Pengaruh ARUS Kas Bebas Dan Kualitas Auditor Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Meidiyustiani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2(2), 425–431.
- Nuswandari, H. J. P. dan C. (2021). Kualitas audit, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 303–311. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/35854>

- Pertiwi, Q. E., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Pada Praktik Manajemen Laba Riil (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25596%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/25596/22759>
- Ponto, H. R., & Rasyid, A. (2017). *Pengaruh Kecakapan Manajerial , Rasio Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. 5(September), 8–19.
- Rahmawati, M., & Khikmah, S. N. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *The 6th University Research Colloquium 2017 : Universitas Muhammadiyah Magelang*, 459–474. <http://journal.umgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568>
- Santi, D. K., & Wardani, & D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Setyoningrum, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.
- Tandean, V. A. (2019). Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(1), 53–63.
- Teguh Erawati, F. A. N. J. (2023). Arus Kas Bebas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184.
- Utami, N. D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–15.
- Yogi, L. M. D. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1056–1085. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19869>